

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perekonomian negara yang tidak menentu dan persaingan didunia bisnis mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan bersaing untuk menjaga eksistensi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil optimal bagi perusahaan itu sendiri, kinerja manajemen menjadi pendorong untuk menilai suatu perusahaan dalam membuat keputusan.

Kinerja manajemen dapat tercerminkan didalam laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi perkembangan keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak eksternal maupun internal. Melalui laporan keuangan, para calon investor dapat melihat, membandingkan serta menelaah lebih lanjut sebelum memutuskan kemana harta yang akan dimiliki akan diinvestasikan berupa saham. Dalam suatu laporan keuangan, yang paling sering dilihat dalam laporan keuangan yaitu laba perusahaan. Laba perusahaan mempengaruhi masa depan suatu perusahaan, hal ini terlihat dari minat investor terhadap perusahaan dengan tingkat saham yang stabil dari pada perusahaan dengan meningkatkan laba yang tinggi.

Fenomena mengenai pemerataan laba yaitu Perusahaan *property* di Indonesia, seperti PT Lippo Karawaci Tbk., seringkali terlibat dalam praktik penyembunyian keuntungan sebenarnya. Sebuah laporan dari Bisnis.com tahun 2018 mengungkap bahwa laporan keuangan Lippo Karawaci pada semester pertama tahun itu menunjukkan adanya indikasi penyuapan atau manipulasi angka untuk

meningkatkan laba. Kasus dugaan suap yang melibatkan petinggi Lippo Group terkait proyek Meikarta menjadi sorotan. Namun, peningkatan laba yang signifikan ini lebih disebabkan oleh penjualan salah satu anak perusahaannya, yaitu pengembang Meikarta. Seorang analis dari *CSA Research Institute* menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan.

Kasus PT Lippo Karawaci Tbk. merupakan contoh nyata tentang bagaimana praktik manipulasi laporan keuangan dapat merugikan berbagai pihak dan merusak kepercayaan publik. Praktik manipulasi laporan keuangan seperti ini dapat merusak kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ketika investor menyadari bahwa informasi yang diberikan tidak akurat, mereka cenderung menarik investasinya, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham dan kesulitan dalam memperoleh pendanaan di masa depan. Untuk mencegah terjadinya kasus serupa di masa depan, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan akuntabel.

Praktik perataan laba (*income smoothing*) bukan merupakan hal baru yang ada ditengah perekonomian Indonesia. Praktik ini dilakukan oleh manajemen perusahaan agar laba suatu perusahaan sesuai target dan tidak berfluktuasi sehingga praktik ini merupakan praktik yang logis dan rasional. Upaya mengurangi fluktuasi laba dilakukan agar laba yang perusahaan pada suatu periode tidak jauh berbeda dengan laba perusahaan periode sebelumnya. Praktik ini bertujuan untuk menstabilkan kondisi keuangan perusahaan agar terlihat baik di mata pihak eksternal. Pihak eksternal yang paling membutuhkan informasi

tentang laporan keuangan perusahaan adalah investor dan kreditor.(Maria Joana1, Maswar Abdi,2022).

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dipergunakan manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, pemerintah dan kreditor. Informasi keuangan sangat berguna bagi investor dalam mereka membuat keputusan investasi. Investor cenderung menyukai perusahaan yang bisa memberikan return yang besar dan kontinu sebagai imbal hasil atas investasi mereka. Dan hanya perusahaan yang mengalami pertumbuhan profit atau laba yang bagus dan kontinu yang bisa memenuhi keinginan investor. Karena fokus investor hanya pada informasi laba bukan pada prosedur yang dijalankan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, kondisi ini seringkali dimanfaatkan manajemen untuk melakukan praktek manipulasi laba. Manajemen melakukan *income smoothing* atau perataan laba untuk memanipulasi laba. Perusahaan dengan perolehan laba yang berfluktuasi cenderung akan melakukan *income smoothing* dengan tujuan didapat laba yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Adanya *income smoothing* akan memberikan informasi laba yang berkualitas untuk investor dan investor menyukai ini dan kemudian memberikan respon positif terhadap pasar.(Nona Jane Onoyi,2023).

Faktor yang mempengaruhi *income smoothing* diantaranya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai suatu skala atau variabel yang menggambarkan tingkat besar atau kecilnya suatu entitas bisnis. Ukuran ini tidak hanya mencerminkan kapasitas operasional perusahaan, tetapi juga dapat memberikan wawasan tentang kekuatan dan posisi perusahaan di pasar.

Untuk mengukur ukuran perusahaan, beberapa indikator yang umum digunakan meliputi total aset, total pendapatan, total ekuitas, kapitalisasi pasar, total penjualan, dan total modal. Dengan menggunakan berbagai faktor ini, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai skala dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Pemerataan laba (*income smoothing*) adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan terlihat lebih stabil dan konsisten. Dengan itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik pemerataan laba. Perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan pemerataan laba lebih sering dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menjaga citra dan stabilitas laba di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Faktor lain dari *income smoothing* adalah *tax planning*. *Tax planning* adalah proses strategis yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengatur kewajiban pajak mereka agar dapat diminimalkan secara legal. Tujuan utama dari perencanaan pajak adalah untuk memastikan bahwa kewajiban pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang seharusnya, dengan cara memanfaatkan celah hukum yang ada tanpa melanggar peraturan perpajakan.

Secara keseluruhan, hubungan antara kedua tersebut dipengaruhi oleh strategi manajemen laba, kondisi keuangan, nilai perusahaan serta regulasi perpajakan yang berlaku. Praktik *income smoothing* sering kali digunakan sebagai alat dalam *tax planning*. Dengan meratakan laba, perusahaan dapat menyesuaikan jumlah

laba yang dikenakan pajak, sehingga meminimalkan beban pajak. hubungan antara *tax planning* dan *income smoothing* adalah saling mendukung, di mana keduanya berfungsi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menarik perhatian investor dengan cara yang legal dan strategis.

Faktor lain dari *income smoothing* adalah *income tax*. *Income tax* atau pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan oleh pemerintah atas pendapatan yang diterima oleh individu atau badan usaha. Tarif pajak penghasilan bervariasi tergantung pada jumlah penghasilan kena pajak (PKP). *Income smoothing* adalah praktek akuntansi yang bertujuan mengurangi fluktuasi laba, sedangkan pajak penghasilan adalah pajak yang diberikan oleh negara atas pendapatan individu atau perusahaan. Keduanya dapat saling terkait dalam beberapa hal. Misalkan, suatu perusahaan melakukan *income smoothing* untuk mengurangi laba yang diterima dalam sebuah periode tertentu agar dapat menghemat pajak.

Firm value juga merupakan faktor dari *income smoothing*. Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai oleh sebuah perusahaan, yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadapnya setelah melewati berbagai kegiatan operasional sejak pendiriannya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depan yang diyakini oleh investor. Perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi cenderung melakukan *income smoothing* untuk menjaga kepercayaan investor dan menciptakan citra stabilitas laba yang dianggap menarik bagi investor.

Alasan penulis memilih perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan sektor ini diperkirakan akan mengalami

kebangkitan. Sektor *property* dan *real estate* memiliki prospek yang baik, terutama dengan adanya proyek-proyek baru dan pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan kawasan. Pertumbuhan jumlah penduduk dan urbanisasi yang terus meningkat di Indonesia menciptakan permintaan yang tinggi akan perumahan, perkantoran, dan fasilitas komersial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor properti akan terus berkembang.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Tax Planning*, *Income Tax*, dan *Firm Value* Terhadap *Income Smoothing* Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham, apabila nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi.
2. Terjadinya *income smoothing* apabila adanya penyalahgunaan informasi laba.
3. Keberadaan *firm size* menjadi salah satu factor yang menyebabkan terjadinya *income smoothing*.
4. Perusahaan besar lebih cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan kecil.

5. Ekspektasi laba yang tinggi cenderung membuat manajemen melakukan *income smoothing* agar menarik para investor.
6. Praktik *income smoothing* mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap stabilitas dan kinerja perusahaan.
7. implikasi jangka panjang dari praktik *income smoothing* yang dilakukan melalui *tax planning* terhadap kesehatan keuangan dan kepatuhan perusahaan.
8. praktik *income smoothing* mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap stabilitas dan kinerja perusahaan.
9. Perusahaan mungkin melakukan *income smoothing* untuk menjaga nilai perusahaan tetap stabil di mata investor dan pemangku kepentingan.
10. investor lebih cenderung memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang menunjukkan laba yang stabil dan konsisten.
11. perusahaan yang berhasil melakukan *income smoothing* mengalami peningkatan nilai pasar karna persepsi kinerja yang stabil.

3.1 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih berfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

Income smoothing sebagai variabel dependen *tax planning*, *income tax* dan *firm value* sebagai independen, *firm size* sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap *firm size* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdadtar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh *income tax* terhadap *firm size* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh *firm value* terhadap *firm size* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?
5. Bagaimana pengaruh *income tax* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?
6. Bagaimana pengaruh *firm value* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdadtar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?
7. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdadtar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?

8. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap *income smoothing* dengan *firm size* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?
9. Bagaimana pengaruh *income tax* terhadap *income smoothing* dengan *firm size* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?
10. Bagaimana pengaruh *firm value* terhadap *income smoothing* dengan *firm size* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?

5.1 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

5.1.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap *firm size* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *income tax* terhadap *firm size* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm value* terhadap *firm size* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdadtar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *income tax* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdadtar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm value* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdadtar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap *income smoothing* dengan *firm size* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdadtar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2023.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *income tax* terhadap *income smoothing* dengan *firm size* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdadtar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2023.

10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm value* terhadap *income smoothing* dengan *firm size* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

5.1.2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan terutama ilmu tentang akuntansi keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yaitu tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan perusahaan.